

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan secara tuntas bahwa konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian. Di dalam produk tembakau terbakar terutama rokok, terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketergantungan) dan tar yang bersifat karsinogenik.⁽¹⁾

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd edition* pada tahun 2009, terkait presentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Presentase perokok pada penduduk di Negara ASEAN terbesar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%).⁽²⁾

Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di Negara berkembang. Menurut data WHO, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka

kematian akibat rokok. Pada beberapa penelitian telah dibuktikan bahwa risiko kanker paru 7,8 kali lebih besar pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok.⁽²⁾

Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas di Indonesia masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen pada tahun 2007 menjadi 36,3 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2013 64,9 persen laki-laki dan 2,1 persen perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Sedangkan proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun menurut survey yang dilakukan oleh Riskesdas pada tahun 2013 dan *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2011, tampak proporsi perokok laki-laki 67,0 persen tahun 2011, menjadi 64,9 persen tahun 2013. Demikian halnya dengan perokok perempuan yang menurut GATS adalah 2,7 persen tahun 2011 dan 2,1 persen menurut Riskesdas 2013.⁽³⁾

Rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi perokok aktif pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (47,5% banding 1,1%). Berdasarkan proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan provinsi di Indonesia tahun 2013, Sumatera Barat terletak pada peringkat ketujuh perokok aktif terbanyak dengan proporsi 26,4% perokok aktif setiap hari. Berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut provinsi di Indonesia tahun 2013, Sumatera Barat terletak pada peringkat keempat perokok terbanyak >10 tahun dengan angka 15.8%. Sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (52,3% dibanding 1,4%). Rokok dihisap per hari per orang di Provinsi Sumatera Barat adalah 15,8 batang (setara satu bungkus). Tingkat perokok di kota Padang pada tahun 2013 sebesar 22,4%. Dengan rincian perokok setiap hari, 4,5 % perokok kadang-kadang, 2,8% mantan perokok dan 70,3% bukan perokok.⁽³⁾

Peningkatan jumlah perokok semakin memprihatikan, tingkat penyebarannya bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga terdapat paling tinggi pada anak dan remaja. Kebiasaan merokok yang

dilakukan sebagian para remaja memang pada umumnya akan mengalami ketergantungan sesuai dengan frekuensi dan intensitas merokok dari remaja tersebut. Dalam hal ini perilaku merokok yang dilakukan anak dengan usia remaja merupakan suatu tindakan negatif yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan serta pola pikir remaja tersebut.

Menurut Komalasari dan Helmi ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik penyebab perilaku merokok terdiri dari faktor genetik, kepribadian, karakteristik, sikap dan kepercayaan tentang rokok. Sedangkan Faktor ekstrinsik penyebab perilaku merokok terdiri dari faktor pola asuh orang tua, faktor budaya, ekonomi, lingkungan dan iklan rokok.

Theodorus dalam Komalasari dan Helmi menyatakan bahwa anak tidak serta merta merokok karena mencontoh perilaku merokok orang lain. Namun, anak yang bersangkutan merokok karena memperoleh penguatan dan pengukuhan atas perilaku merokok melalui ketiadaan hukuman dari orang tua untuk perilaku yang bersangkutan. Ketiadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan. Pola asuh orang tua merupakan bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana seseorang mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.⁽⁴⁾

Menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Novicka pada tahun 2012, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.⁽⁵⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Putra pada tahun 2013, didapatkan ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di SMP PGRI Kasihan Bantul.⁽⁶⁾

SMKN 5 merupakan SMK Negeri dengan jumlah siswa laki-laki terbanyak di Kota Padang dengan jumlah siswa 1.214 yang terdiri dari 1.166 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Raymon, M.Pd yang merupakan Kepala Seksi Kurikulum dan Kesiswaan Bidang Pembinaan SMK pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMKN 5 Padang pada tanggal 9 Mei 2017, terdapat 26 dari 30 siswa atau sekitar 87% siswa pernah merokok. Dari 26 siswa yang pernah merokok terdapat 19 diantaranya atau sekitar 73% siswa masih merokok sampai saat ini.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan antara sikap, teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017?”.

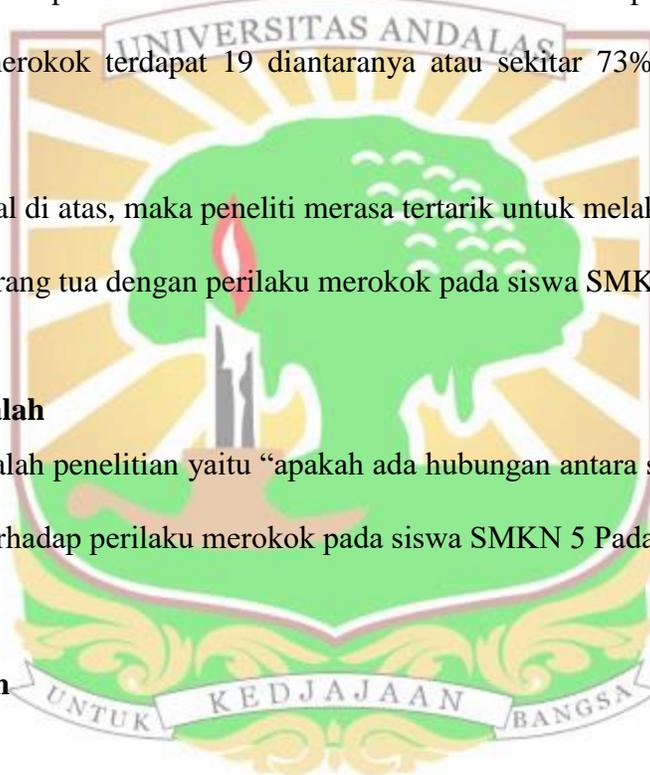
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap, teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 5 Padang tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017



2. Diketuainya distribusi frekuensi sikap siswa SMKN 5 Padang tahun 2017 terhadap perilaku merokok
3. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa SMKN 5 Padang tahun 2017
4. Diketuainya distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa SMKN 5 Padang tahun 2017
5. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017
6. Diketuainya hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017
7. Diketuainya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan di FKM Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi FKM UNAND

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian hubungan sikap, teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja selanjutnya.

1.4.3 Bagi SMKN 5 Padang

Untuk masukan bagi sekolah dalam mengontrol perilaku merokok siswanya dan mengantisipasi perilaku merokok tersebut agar terjadi penurunan dalam angka kejadian merokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap, teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada siswa SMKN 5 Padang tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (sikap, teman sebaya dan pola asuh orang tua) sedangkan variabel dependen yaitu perilaku merokok siswa SMKN 5 Padang. Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, untuk teknik pengambilan sampel melakukan teknik *proporsional random sampling* (pengambilan sampel secara acak dengan proporsi).

